

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS)
MELALUI PROGRAM BANDAR LAMPUNG CERDAS DALAM
MEMBANGUN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh:

Yolanda Berti

NPM: 1641030243

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS)
MELALUI PROGRAM BANDAR LAMPUNG CERDAS DALAM
MEMBANGUN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh:

YOLANDA BERTI

NPM: 1641030243

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Pembimbing II : Badarudin, S.Ag., M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang ditentukan oleh para pimpinan puncak sebuah lembaga yaitu dengan menyusun cara yang diikuti tindakan aktivitas untuk mencapai tujuan serta dalam rangka mempertahankan keberlangsungan lembaga dalam bersaing dengan lembaga lain. Distribusi merupakan penyaluran barang/jasa dari produsen kepada konsumen tujuannya memenuhi kebutuhan konsumen. Zakat, infaq dan shadaqah (Zis) adalah membelanjakan harta kejalan Allah SWT dengan tujuan mendapatkan Ridho-Nya. Program Bandar Lampung Cerdas adalah salah satu program yang bergerak dibidang pendidikan yaitu bantuan berupa beasiswa, bantuan alat tulis atau bantuan bentuk lain. Membangun Kualitas adalah menciptakan atau mengembangkan mutu dari baik buruknya sesuatu. Sumber daya manusia adalah satu-satunya elemen yang mempunyai akal pikiran, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan dan karya. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti tentang strategi pendistribusian zakat infaq dan shadaqah (zis) melalui program bandar lampung cerdas dalam membangun kualitas sumber daya manusia di badan amil zakat nasional (BAZNAS) kota Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menyediakan penelitian dalam bentuk deskriptif dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumnetasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai perencanaan dan pelaksanaan strategi pendistribusian zakat infaq dan shadaqah (zis) melalui program bandar lampung cerdas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di badan amil zakat nasional (BAZNAS) kota bandar lampung yang terdiri populasi berjumlah 78 sedangkan sample berjumlah 7 orang yang diambil menggunakan teknik *Nonprobability*. Sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi lembaga. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan strategi pendistribusian zakat infaq dan shadaqah (zis) melalui program bandar lampung cerdas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di badan amil zakat nasional (BAZNAS) kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program bandar lampung cerdas yang disediakan oleh lembaga BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam tahapan strategi sudah berjalan dengan baik, namun dalam tahapan pendistribusian dalam membangun kualitas sumber daya manusia belum dapat dikatakan berhasil alasannya merujuk pada pendistribusian & pendayagunaan dibidang pendidikan hanya dapat mendistribusikan dana ZIS sebesar kurang lebih 3,7% pertahun. Namun dengan adanya bantuan program bandar lampung cerdas ini memberikan sedikit membantu terhadap siswa-siswa dalam bentuk sementara yaitu 1 Tahun berjalan.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS) MELALUI
PROGRAM BANDAR LAMPUNG CERDAS
DALAM MEMBANGUN SUMBER DAYA
MANUSIA DI BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KOTA BANDAR
LAMPUNG.**

Nama : Yolanda Berti

NPM : 1641030243

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasah dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, M.A

NIP. 196104211994031002

Pembimbing II

Badarudin, S.Ag., M.Ag

NIP. 197508132000031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas Dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandar Lampung**” disusun oleh, **Yolanda Berti, NPM: 1641030243**, Program Studi: **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 29 Juni 2020.**

Tim Penguji

Ketua : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

(.....
[Signature]

Sekretaris : M. Husaini, MT

(.....
[Signature]

Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

(.....
[Signature]

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, MA

(.....
[Signature]

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



[Signature]

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.1961040901990031002

MOTTO

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيِّجَعُلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (At-Thalaaq ayat 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan shalawat serta salamku kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, Ku harap syafaat dipenghujung hari nanti. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak bekerja dengan sendirinya melainkan membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Kedua Orangtua tercinta yaitu Bapak Yuzet Ehwandi dan Ibu Lina Wati.
2. kepada keempat saudara saya, khususnya kakak saya Leo Ariska, serta keluarga besar dikampung yang senantiasa memberikan kasih dan sayang, semangat, kepercayaan serta doa yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan studi saya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Jurusan Manajemen Dakwah
5. Dosen Pembimbing I bapak Drs. Hasan Mukmin, M.A & Pembimbing II bapak Badaruddin, S.Ag beserta dosen yang lainnya yang telah mendidik saya hingga lulus.
6. Pihak Lembaga BAZNAS Kota Bandar Lampung yang telah berkontribusi dalam penelitian saya.
7. Teman seperjuangan Manajemen Dakwah D kelas Harum Namanya serta Teman seangkatan MD'16
8. Berlima Offical yaitu Gita Gendut, Reza Cungkring, Ruri pendek, Sindy Jenong dan Refli Antasa yang selalu kebersamai dalam bingkai persahabatan.

RIWAYAT HIDUP

Yolanda Berti, dilahirkan di Pekon Sukamarga, Krui, Pesisir Barat pada tanggal 16 November 1997, anak ke tiga dari pasangan Yuzet Ehwandi dan Lina Wati. Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Krui dan selesai pada tahun 2010/2011, Sekolah menengah pertama 2 Krui dan selesai pada tahun 2013/2014, sekolah menengah atas (SMA) 1 Krui selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun akademik 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 15 Juni 2020

Yang membuat

Yolanda Berti



KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan pada Allah SWt, atas berkah dan rahmat kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas Dalam Membangun Sumber Daya Manusia Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandar Lampung”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW , yang telah membimbing kita kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan selalu kita nantikan syafa’atnya pada akhir zaman kelak.

Penyusun skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini , Penulis juga hendak menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
2. Ibu Dr. H. Suslina Sanjaya, M.Sos.I Selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak M. Husaini, M.T Selaku sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA Selaku pembimbing utama skripsi Penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing Penulis, Bapak Badarudin, M.Ag selaku pembimbing dua

skripsi Penulis yang dengan sabar membimbing, mengarahkan serta mengoreksi skripsi Penulis dengan teliti.

4. Bapak Ibu Dosen maupun pegawai seluruh civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Seluruh staff pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas fakultas dakwah yang telah mengizinkan meminjam buku referensi.
6. Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung yang telah senang hati menerima dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk dapat melakukan penelitian di lembaga BAZNAS kota Bandar Lampung.
7. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta petugas perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 15 Juni 2020

Penulis

Yolanda Berti

1641030243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Masalah	14
G. Signifikasi Penelitian.....	14
H. Metode Penelitian.....	15
I. Metode Pengumpulan Data	118
BAB II STRATEGI, PENDISTRIBUSIAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA	
A. STRATEGI	
1. Pengertian Strategi	21
2. Langkah-Langkah Strategi	23
3. Penyusunan Strategi	25
4. Proses Strategi	27
5. Fungsi Strategi	28
B. DISTRIBUSI	
1. Pengertian Distribusi	29
2. Langkah-Langkah Distribusi.....	31
3. Unsur Distribusi	33
4. Macam Distribusi	34
5. Ruang Lingkup Distribusi	35

C. ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH	
1. Zakat	
a. Pengertian Zakaat.....	36
b. Macam-Macam Zakat	38
c. Syarat Penerima Zakat	39
2. Infaq	40
3. Shadaqah	42
4. Hikmah Zakat Infaq dan Shadaqah	44
D. SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)	
1. Pengertian Sumber Daya Manusia	45
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Sumber Daya Manusia	48
3. Komponen Sumber Daya Manusia	50
4. Unsur-Unsur Sumber Daya Manusia	51
5. Langkah-Langkah Pembangunan Sumber Daya Manusia	51

BAB III GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung	
1. Sejarah berdirinya Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung.....	54
2. Visi Misi dan Tujuan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung.....	56
3. Struktur Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung.....	58
4. Program Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung.....	61
B. Proses Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung	63

BAB IV STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS) MELALUI PROGRAM BANDAR LAMPUNG CERDAS DALAM MEMBANGUN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA BANDAR LAMPUNG	82
---	-----------

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

Daftar Lampiran

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Kartu Konsultan**
- 3. Surat Keputusan Judul Skripsi**
- 4. Surat Rekomendasi**
- 5. Surat Keterangan Riset**
- 6. Data Pokok Lembaga Baznas**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Zakat, Infaq dan Shadaqa atau biasa disebut ZIS merupakan salah satu ibadah yang sudah ditetapkan dalam ayat Al-Quran dan Hadist. Zakat merupakan salah satu pilar dari lima rukun Islam. Zakat merupakan istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan”.¹

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy bahwa infaq adalah menafkahkan atau membelanjakan sebagian harta ketika ada hal-hal yang mengharuskan kita menafkahkan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan. Sedangkan Shadaqah adalah pengertiannya hampir sama dengan infaq yaitu menafkahkan sebagian dari harta.²

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul yang berkaitan dengan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah (zis) agar tercapainya penyaluran dana ZIS sesuai target sasaran yaitu 8 asnaf . Adapun judul yang penulis ambil yaitu: **“STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ DAN SHADAQOH (ZIS) MELALUI PROGRAM BANDAR**

¹ Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, Citra Permatasari, *zakat perspektif mikro-makro pendekatan riset*, prenadamedia group rawamangu, 2015, h. 1

² Nukhton Arfawie Kurde, *Zakat dan Infaq Profesi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.18

LAMPUNG CERDAS DALAM MEMBANGUN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BANDAR LAMPUNG.”

Strategi adalah menempatkan parameter-parameter sebuah organisasi dalam pengertian menentukan tempat bisnis dan cara bisnis untuk bersaing. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi (perusahaan) untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.³

Menurut Griffin strategi adalah sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tugas organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitas. Bagi organisasi bisnis, strategi dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.⁴

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa, strategi adalah rencana jangka panjang yang hendak ditempuh oleh suatu

³ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 338.

⁴ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 132.

organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai disertai dengan adanya tindakan dalam pencapaian tersebut.

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.⁵ Jadi pendistribusian zakat harus dioptimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat dengan manajemen dan pengelolaan yang baik.

Zakat, infaq dan shadaqoh (ZIS) merupakan suatu pilar tersendiri terkait dengan perannya dalam pendistribusian pendapatan dari kelompok *Aghniya* (orang yang memiliki kelebihan harta) kepada kelompok yang mengalami kekurangan harta (8 asnaf).⁶

Program Bandar Lampung Cerdas adalah sebuah program yang berfokus pada bidang pendidikan tujuannya adalah untuk membangun pendidikan yang berkualitas serta mendorong anak menjadi mandiri, program ini di tujukan kepada anak kurang mampu, Yatim serta untuk anak yang berprestasi tetapi tidak mampu.

Program bandar lampung cerdas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah program badan amil zakat nasional (baznas) kota bandar lampung yang memberikan bantuan bagi anak yang kurang mampu dan juga berprestasi dibidang akademik dari tingkatan sekolah dasar (SD) Sekolah

⁵ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 *Tentang Pendsitribusian Zakat*, Pasal 26

⁶ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Prenadamedia Group, 2015, h. 107

Mengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) baik bantuan berupa beasiswa ataupun bantuan alat perlengkapan sekolah.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah suatu lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada menghimpun, mengelola serta mendistribusikan dana zakat, infaq dan shadaqah (zis) dan menitik beratkan pada program baik dibidang sosial dan kemanusiaan, bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan bantuan dana usaha masyarakat Bandar Lampung. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Bandar Lampung yang di maksud Lembaga amil zakat yang berfokus khusus untuk masyarakat Bandar Lampung yang beralamat di Jalan. Sekhala bekhak no.1, Enggal, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.⁷

“Proses pelaksanaan program bandar lampung cerdas adalah pemberian bantuan bagi anak berpendidikan SD, SMP dan SMA bersumber dari dana yang dikumpulkan setiap tahun, sebagai upaya bantuan dari lembaga untuk memfasilitasi siswa berprestasi tetapi kurang mampu dan memberikan bantuan bagi pelajar yang kurang mampu tetapi memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan untuk bersekolah

⁷ *Ibid. Manajemen Sumber Daya Manusia, h.3*

sehingga mempunyai prestasi dibidang akademik. BAZNAS dalam perannya sebagai fasilitator dalam usaha dan upaya mewujudkan potensi yang terkandung dalam setiap diri manusia.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini membahas tentang rencana strategi dan pelaksanaan distribusi program Bandar Lampung Cerdas dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang difokuskan pada pendidikan bagi siswa dari tingkat SD sampai SMA yang kurang mampu tetapi memiliki semangat belajar yang tinggi khususnya yang berdomisili di Bandar Lampung sehingga menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS dibidang pendidikan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul:

1. Strategi pendistribusian dana ZIS adalah salah satu hal yang harus diperhatikan karena ketika mendistribusikan dana zakat, infaq dan shadaqah (zis) maka harus sesuai sasaran yaitu 8 asnaf. Sudahkah berhasil atau malah sebaliknya.
2. Menjawab permasalahan pendidikan yang ada di Bandar Lampung sudah baik atau tidak alasannya karena masih banyak daerah kantong kemiskinan yang mempengaruhi kemiskinan ilmu.

⁸ M. Faizin, wakil ketua bidang pendistribusian & pendayagunaan dana zis, Baznas Kota Bandar Lampung, 5 maret 2020.

3. BAZNAS Kota Bandar Lampung mempunyai lima program yang setiap program mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Seperti Program Bandar Lampung Cerdas yang dalam program ini terdapat bantuan yang bisa meringankan siswa-siswa yang kurang mampu baik berupa Beasiswa, bantuan alat tulis dll agar merata di Kota Bandar Lampung.

C. Latar Belakang

Usaha untuk menyebarkan islam, begitu pula untuk merealisasikan ajaranNya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan di manapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Agar tujuan dakwah tercapai, maka tentulah di perlukan komponen-komponen atau unsur-unsur dakwah secara baik dan tepat. Adapun salah satu komponen atau unsur tersebut adalah media dakwah, Ditengah problematika saat ini, zakat infaq dan shadaqoh (ZIS) muncul sebagai solusi untuk membangun perekonomian dan pengentasan kemiskinan begitupun dengan dunia pendidikan. Kegiatan Zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) mempunyai dua sisi yang harus di perhatikan dalam baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya pada proses pendistribusiannya atau penyaluran agar terciptanya pemerataan terhadap orang-orang yang berhak dalam penerimaan zakat tersebut.

Zakat merupakan istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal.

Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan”.⁹ Zakat menurut istilah fiqh berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Seperti firman Allah SWT dalam potongan Q.s At-Taubah ayat 58

وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطَوْا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ

“ Dan diantara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat: jika mereka memberi sebagian dari padanya, mereka bersenang hati. Dan jika mereka tidak diberi sebagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.” (Q.s At-Taubah: 58)

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, bahwa Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerima sesuai dengan syariah Islam.¹⁰

Mathew dan Themsani dalam Dogarawa menyebutkan zakat merupakan bagian tertentu dari kekayaan yang ditentukan oleh Allah SWT untuk didistribusikan kepada kategori orang yang berhak menerimanya. Ini diwajibkan harta kepada orang yang kekurangan harta. Zakat juga memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat bukan hanya berfungsi sebagai suatu ibadah terhadap Allah SWT tetapi juga berfungsi sebagai wujud ibadah terhadap manusia.¹¹

⁹ Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, Citra Permatasari, *zakat perspektif mikro-makro pendekatan riset*, Prenadamedia group rawamangu, 2015, h. 1

¹⁰ Yusuf Wibisono, *mengelola zakat indonesia*, Prenadamedia Group, 2015, h.113

¹¹ *Ibid*, *zakat perspektif mikro-makro pendekatan riset*, h.5

Infaq menurut Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy bahwa infaq adalah menafkahkan harta ketika ada hal-hal yang mengharuskan kita menafkahkan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan.¹²

Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti “benar”. Orang yang suka bershadaqah adalah orang yang benar pengakuan imannya.

Didalam Al-Qur'an sudah ditetapkan delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu Fakir miskin, Miskin, Amil, Muallaf, *Riqab* (hamba sahaya), *Gharimin* (orang yang memiliki hutang), *Fi Sabilillah*, dan *Ibnu Sabil*.¹³ Seperti yang dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي قَابِ
الرِّ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ



“ Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah: 60)

Zakat, Infaq dan Shadaqoh merupakan suatu pilar tersendiri terkait dengan perannya dalam pendistribusian pendapatan dari kelompok

¹² Nukhtoh Arfawie Kurde, *Zakat dan Infaq Profesi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 18-19

¹³ Gustian Juanda (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), H.91-102

Aghniya (orang yang memiliki kelebihan harta) kepada kelompok yang mengalami kekurangan harta (8 asnaf).¹⁴

Dalam strategi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah tak luput dari aspek manajemennya, manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya : *manus*) yang berarti : memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing.¹⁵

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶ Manajemen selalu dapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis. Begitu penting peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik.

Menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai, “sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti, perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk

¹⁴ *Ibid, Mengelola Zakat Indonesia*, h. 107

¹⁵ Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara 2014), h.1

¹⁶ *Ibid, Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 2

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”¹⁷.

Dalam strategi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah tentunya harus didasari dengan unsur manajemen hingga pendistribusian yang di selenggarakan dapat efektif dan efisien agar terciptanya keadilan serta pemerataan yang baik.

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi juga dapat diartikan yaitu sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi tidak hanya didefinisikan sebagai cara dalam mencapai tujuan, tetapi juga mencakup penerapan berbagai tujuan itu sendiri.¹⁸

Dalam penelitian ini dalam teori strategi menggunakan salah satu fungsi manajemen yaitu fungsi *Planning* atau biasa disebut dengan Perencanaan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.¹⁹

Dalam proses perencanaan sendiri terdapat tahap-tahap perencanaan yaitu, menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, menetapkan standar/ indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

¹⁷ Rosady Buslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h. 1

¹⁸ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), h.24

¹⁹ *Ibid*, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, h. 40

Secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.²⁰

Adapun dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pendistribusian zakat infaq dan shadaqah (zis) tersendiri adalah bagaimana dana zis yang dikelola bisa tersalurkan sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai yaitu disalurkan kepada dana zakat, infaq dan shadaqoh dari muzakki kepada mustahik (8 asnaf).

Dalam pendistribusian membutuhkan fungsi manajemen yaitu *Accuatting* atau pelaksanaan. Adapun tahap-tahapan pelaksanaan ada 3 yaitu proses kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi kerja, pemberian tugas dan penjelasan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Selain itu dalam penelitian ini kegiatan pendistribusian tidak bisa luput membutuhkan unsur-unsur manajemen yaitu *Man, Money*, dan *methode* yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untu menunjang kegiatan pendistribusian.

Keberadaan organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) saat ini sudah dirasakan manfaatnya oleh sebagian masyarakat Kota Bandar Lampung yang sedang mengalami kesusahan. BAZNAS berusaha

²⁰ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2001), h.185.

membantu kesulitan-kesulitan masyarakat dengan berbagai program. Berbagai program yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kurang mampu baik itu dibidang sosial, kesehatan, pendidikan, agama, serta keadilan dan kemakmuran. Distribusi Zakat, infaq, shadaqah (ZIS) terbagi menjadi dua,²¹ yaitu zakat yang bersifat konsumtif yaitu berupa sandang, pangan dan papan. Sedangkan zakat produktif adalah zakat yang diberdayakan untuk kegiatan ekonomi.

Zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) disisi lain mengurangi pemisah antara si kaya dan si miskin, serta menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar sesama manusia. Disamping itu dengan adanya zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) juga mengurangi kecemburuan sosial terhadap golongan yang sering muncul dimasyarakat saat ini. Tetapi dalam penerapannya zakat, infaq dan shadaqah kurang mendapatkan perhatian dan kurang tersosialisasikan dengan baik kepada masyarakat.

Disinilah letak penting lembaga pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (zis) untuk menangani pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah (zis). Pelaksanaan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah (zis) oleh lembaga amil semetinya secara ekonomi dapat mengurangi kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin, serta dapat terciptanya distribusi yang adil serta merata dalam masyarakat.

²¹ M. Arief Mufraini, Lc., M.Si, *Akuntansi Manajemen Zakat (Mengonsumsi Kesadaran Dan Membangun Jaringan)*, Kencana Prenanda Media Group, 2006, h. 155

Pendidikan merupakan suatu investasi penting yang dimiliki oleh negara, dengan adanya kualitas pendidikan yang baik maka akan menciptakan generasi yang cerdas, seperti yang tertera dalam tujuan dasar negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama dalam bidang perekonomian bangsa. Artinya semakin banyak SDM yang berpendidikan berkualitas maka semakin besar peluang pula untuk kesuksesan pembangunan nasional.

Maka modal utama yang harus ditanamkan untuk menjadi aset pembangunan ialah dengan adanya SDM yang berkualitas tentunya harus dibarengi dengan adanya nilai moral pada setiap individu, agar mampu memegang amanah dan selalu bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan. Dan dengan membangun kualitas sumber daya manusia inilah, bangsa ini akan bisa bersaing dengan negara lain.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk pemerintah merupakan salah satu lembaga yang mendistribusikan zakat, infaq dan shadaqoh (zis) terhadap masyarakat yang kurang mampu dilingkupan kota Bandar Lampung contoh dibidang pendidikan, BAZNAS sudah mendistribusikan zakat, infaq dan shadaqoh (zis) kepada siswa-siswa

kurang mampu berbentuk penyerahan berupa bantuan kepada siswa SMP/MTS dan MA/SMA.²²

Uraian diatas menunjukkan bahwa untuk membangun kualitas SDM dengan zakat, infaq dan shadaqoh (zis) harus disesuaikan juga pendistribusian yang baik dan benar sehingga masalah pendidikan yang dihadapi saat ini bisa sedikit teratasi.

D. Fokus Penelitian

Setelah terdapat latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai strategi pendistribusian Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Dalam membangun sumber daya manusia di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menentukan perumusan masalah adalah Bagaimana Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Shadaqoh (ZIS) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas Dalam Membangun kualitas sumber daya manusia Di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Bandar Lampung?

²² M. Faizin, wakil ketua bidang pendistribusian & pendayagunaan dana zis, Baznas Kota Bandar Lampung, 5 maret 2020.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah penulis ingin mengetahui Strategi Pendistribusian Zakat Infaq Dan Shadaqoh (ZIS) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas Dalam Membangun Kualitas SDM Di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Bandar Lampung apakah sesuai dengan tuntunan syariah Islam, sesuai target dan tujuan dan berjalan dengan efisien.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan, serta memberikan wawasan kepada pembaca yang kaitannya khusus tentang Manajemen pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah (zis) dalam Membangun kualitas SDM, guna menjadi acuan bagi badan atau lembaga zakat, infaq dan hadaqah (zis) lain dalam hal pendistribusian yang baik pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan acuan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah (zis) dimasa yang akan

datang. Serta untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian manajemen pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah (zis) yang efektif dan efisien pada suatu lembaga atau organisasi guna mencapai suatu tujuan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari sebuah kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Spradley memberikan tiga elemen yang yang di namai "*social situation*" terdiri dari : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis sehingga penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi.²³

Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penulis menggunakan metode deskriptif. Dimana peneliti mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara luas, mendalam dan menyeluruh.²⁴

Dengan penelitian deskriptif yang tidak mencari atau menjelaskan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&*, (Bandung: Alfabeta, 20

11) h. 215

²⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 19

hubungan, tidak menguji hipotesis, atau prediksi dapat digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan strategi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah (zis) dalam membangun kualitas SDM.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah geberalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu , yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah struktur pegawai yang ada Badan Amil Zakat Kota Bandar Lampung yang berjumlah 11 orang dan orang yang masuk ke dalam sasaran Program Bandar Lampung Cerdas BAZNAS berjumlah 67 orang anak jadi keseluruhannya adalah 78 orang.

b. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁶ Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut yang harus betul-betul mewakili.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

²⁶*Ibid*, h.81.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang penulis gunakan adalah teknik secara *Nonprobabilitas*, yaitu teknik pengambilan sample yang ditemukan atau ditentukan oleh penulis atau menurut pertimbangan pakar. Penarikan sample pada penelitian ini adalah dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifikasi yang ditetapkan peneliti.

Adapun kriteria spesifikasi sample yang telah ditetapkan oleh penulis antara lain:

1. Pengurus lembaga bidang pendistribusian dana ZIS.
2. Pengurus lembaga bidang pendistribusian yang sudah bekerja lebih dari 3 tahun.
3. Penerima bantuan Program Bandar Lampung cerdas.

Sample dalam penelitian ini adalah Bapak H. Faizin, M.A sebagai wakil ketua II yang menjabat sebagai kepala Pendistribusian dan Pendayagunaan, dan Bapak Rizki Fitriansyah, SE yang menjabat sebagai Staff Bid. Pendistribusian & Pendayagunaan dan 5 orang penerima bantuan ZIS pada program Bandar Lampung Cerdas yang memiliki prestasi dan tidak mampu yang layak mendapatkan beasiswa/bantuan.

I. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang paling umum digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual.

Penulis akan melakukan penelitian di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Bandar Lampung untuk memperoleh data-daa yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dalam mana sejumlah variabel memainkan peran yang penting karena kemungkinan untuk memengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁷

Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan, perhatian, dan pengawasan untuk mengumpulkan data atau menjaring data terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) secara sistematis.

²⁷ Nasution, *Metode Research penelitian ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 113

b. Metode Observasi

Metode observasi ialah melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya, kemudian mengolahnya.²⁸ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan dan mencatat secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu proses pendistribusian zakat infaq dan shadaqah di badan amil zakat nasional ((BAZNAS) kota Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data berupa dokumen. Yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, peraturan, kebijakan.²⁹

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan berupa catatan, transkrip, buku, brosur, dan agenda yang berada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung.

d. Analisis Data

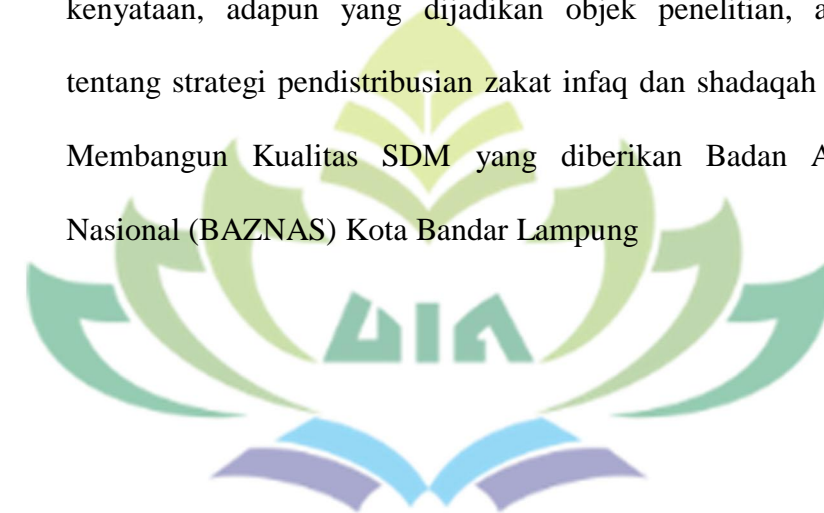
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam

²⁸*Ibid*, hlm. 106

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 240

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif teknik induktif, yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Yaitu penulis berusaha menggambarkan obyek penelitian (strategi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah (zis)) dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan, adapun yang dijadikan objek penelitian, adalah data tentang strategi pendistribusian zakat infaq dan shadaqah (zis) dalam Membangun Kualitas SDM yang diberikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung



³⁰*Ibid*, h. 244.

BAB II

STRATEGI DISTRIBUSI ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS) DAN SUMBER DAYA MANUSIA

A. STRATEGI

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan salah satu ilmu turunan dalam ilmu manajemen, sebelum berbicara tentang strategi perlu kita oahami terlebih dahulu apa itu manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur,³¹ mengendalikan, mengelola. Maksudnya adalah mengatur baik melalui proses fungsi-fungsi serta unsur-unsur manajemen itu sendiri. Adapun berdasarkan penjelasan beberapa para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Drs. H, Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³²

Sedangkan menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakan dan mengendalikan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.³³

³¹ Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara 2014), h.1

³² *Ibid.* h.2

³³ *Ibid.* h.3

Jadi dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mengatur proses perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan dan pengevaluasian sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan.

Setiap orang pada dasar adalah orang strategis, dimana dia harus menghadapi para pesaing di dalm lingkungannya, dengan pemikiran untuk mencapai tujuan atau harapannya seorang yang merupakan orang strategis, akan selalu menghadapi kegiatan mengidentifikasi peluang untuk menetapkan tujuan atau harapannya. Penetapan apa yang akan dilakukan tersebut, dalam rangka pecapaian tujuannya biasanya disebut strategi.³⁴

Strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif. Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada dipasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, strategi menjelaskan cara perusahaan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada.³⁵

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi atau lembaga, yang disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu hal menciptakan suatu posisi yang unik dan bernilai, yang melibatkan berbagai aktivitas perusahaan.³⁶

Menurut Griffin strategi adalah rencana konfrehensif untuk mencapai tugas organisasi. tidak hanya sekedar untuk mencapai, akan tetapu strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi tersebut dalam menjalankan aktivitas perusahaan. bagi perusahaan yang bergerak dibidang bisnis mengatakan bahwa strategi adalah untuk

³⁴ Sofjan Assauri, MBA, *Strategic Management*, (Jakarta,Rajawali Pers 2016), h.2

³⁵ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 338

³⁶ A. Usmara, *Implementasi Manajemen Stratejik Kebijakan dan Proses*, (Yogyakarta, Amara Books, 2003), h.26

mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.³⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana jangka panjang yang ditentukan oleh para pimpinan puncak sebuah organisasi atau lembaga yaitu dengan menyusun cara yang diikuti dengan tindakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam mempertahankan keberlangsungan lembaga tersebut dalam bersaing dengan lembaga lainnya.

Dalam strategi membutuhkan fungsi manajemen, adapun fungsi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah fungsi perencanaan atau *planning*. Perencanaan adalah mengembangkan tujuan-tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.³⁸ Sedangkan dalam proses perencanaan terdapat tahapan-tahapan perencanaan yaitu:

1. Menentukan tujuan dan target.
2. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target.
3. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
4. Menentukan indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

³⁷ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Predanamedia Group, 2005), h.132

³⁸ Malayu. S.P.Hasibuan, *Manajemen ...*, h.40

2. Langkah-langkah strategi

Dalam strategi terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan agar strategi yang kita rencanakan mencapai tujuan dan tepat sasaran. Adapun langkah-langkah strategi sebagai berikut.

a. Menetapkan tujuan dan target³⁹

Langkah utama dalam perencanaan strategi adalah dengan menetapkan tujuan dan target secara spesifik. Proses ini harus mencakup semua gambaran rinci atau detail dari setiap tujuan serta target sasaran harus jelas.

b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target

Langkah kedua yaitu merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target. Hal ini juga dapat berarti menentukan tujuan dan target yang akan menopang pencapaian tujuan utama.

c. Menentukan sumber daya yang diperlukan

Langkah ketiga yaitu Menentukan sumber daya yang diperlukan, yang dimaksud adalah informasi yang mencakup lingkungan eksternal dan internal terkait sumber daya yang diperlukan. Ada 4 sumber daya yang harus diperhatikan yaitu: sumber daya material yaitu sumber daya fisik untuk melaksanakan, sumber daya finansial yaitu sumber daya dana (uang), sumber daya manusia yaitu sumber daya perorangan dan sumber daya informasi merupakan informasi yang benar dan menyeluruh untuk kepentingan perusahaan.

³⁹ Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), h.7-9

d. Menetapkan standar/ indikator keberhasilan

Langkah keempat adalah menetapkan standar indikator keberhasilan. Dalam menetapkan tujuan serta target pasti akan mempertimbangkan standar keberhasilan yang akan diperoleh. Tujuannya dengan adanya standar keberhasilan suatu lembaga atau perusahaan dapat melihat seberapa jauh tujuan dan target tercapai dengan tepat pada sasaran

Dari uraian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam suatu organisasi atau perusahaan harus memperhatikan langkah-langkah strategi yaitu menetapkan tujuan dan target secara sfesifik, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target, menentukan sumber daya yang diperlukan yang mencakup informasi baik informasi ekstra ataupun intra sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan indikator keberhasilan yang akan diperoleh perusahaan.

3. Penyusunan strategi

Perusahaan melakukan strategi untuk memenangkan persaingan bisnis yang dijalankannya, serta untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk melakukan strategi dilakukan proses penyusunan strategi yang pada dasarnya terdiri dari 3 fase yaitu⁴⁰:

⁴⁰ Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 309

- a. Penilaian Keperluasan penyusunan Strategi, sebelum strategi disusun, perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah memang penyusunan strategi baik strategi baru maupun perubahan strategi perlu untuk dilakukan atau tidak. Hal ini terkait dengan apakah strategi yang akan dilakukan memang sesuai dengan tuntutan perubahan dilingkungan atau sebaliknya, lebih baik mempertahankan strategi yang telah ada misalnya.
- b. Analisis Situasi, pada tahap ini, perusahaan perlu melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi dengan pendekatan analisis SWOT. Apa yang dinamakan sebagai analisis SWOT sebagai berikut:
- 1) Strength (kekuatan), merupakan karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis.
 - 2) Weakness (kelemahan), merupakan karakteristik internal yang dapat menghalangi atau kelemahan kinerja organisasi.
 - 3) Oppurtunities (peluang), merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk membantu organisasi meraih atau melampaui sasaran strateginya.

- 4) Threat (ancaman), merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang telah ditetapkan.⁴¹
- c. Pemilihan Strategi, setelah perusahaan melakukan analisis terhadap keadaan internal dan eksternal perusahaan, maka perusahaan perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada.⁴²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan strategi harus memperhatikan 3 aspek yaitu Penilaian Keperluasan penyusunan Strategi, Analisis situasi dan pemilihan strategi. Dari ketiga aspek tersebut sangat diperlukan dalam proses penyusunan strategi karena dapat menentukan strategi itu baik atau tidak apabila digunakan, melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman suatu organisasi dan melihat keadaan internal dan eksternal sehingga dapat menentukan strategi dan alternatif yang ada.

4. Proses Strategi

Jika penyusunan strategi telah diketahui prinsipnya secara umum, bagaimana strategi dilakukan, setidaknya proses strategi dapat dibagi dua secara garis besarnya yaitu:

⁴¹ Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 314

⁴² Ernie Tisnawati Sule, Kurnia Saefullah, *Pengantar Manajemen* ..., h. 135.

- a. Perencanaan Strategi (*strategic planning*) yaitu proses ini mencakup dari mulai penentuan tujuan hingga penyusunan strategi sebagaimana yang telah diuraikan.
- b. Implementasi Strategi (*strategic implementation*) yaitu proses ini mencakup yang dijalankan berdasarkan strategi yang dipilih dan juga pengendali atas implementasi yang dilakukan.⁴³

Jadi menurut penulis dapat disimpulkan bahwa ada dua cara proses strategi yang dapat dilakukan yaitu perencanaan strategi (*strategic planning*) dan Implementasi Strategi (*strategic implementation*).

5. Fungsi dari strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang. Sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.

⁴³ *Ibid.* h. 137.

5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.⁴⁴

B. DISTRIBUSI

1. Pengertian Distribusi

Distribusi pada hakekatnya adalah suatu proses yang ada dalam ilmu pemasaran. Adapun distribusi itu adalah penyaluran barang atau jasa yang diperlukan yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari produsen kepada konsumen.

Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.⁴⁵

Kebijakan distribusi yang baik diajarkan dalam Islam yaitu sangat berkaitan dengan harta yang tidak menumpuk pada golongan tertentu dimasyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa dalam bermasyarakat tidak terjadinya kesenjangan sosial yang sangat tidak rasional. Sehingga dapat terjadinya dan terwujudnya keadilan dalam distribusi.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.* h.7

⁴⁵ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2001), h.185.

⁴⁶ Ruslan A. Ghofur Noor, *Konsef Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.88.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendistribusian adalah suatu proses penyaluran barang atau jasa dari produsen kepada konsumen dengan tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Jadi pengertian pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) adalah suatu kegiatan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) agar mempermudah penyaluran dari pihak yang berzakat (*muzakki*) kepada orang yang berhak menerima (*mustahik*), sehingga dana yang disalurkan tepat sasaran dengan tujuan terciptanya suatu keadilan yang merata.

Dalam pendistribusian membutuhkan fungsi manajemen yaitu fungsi pelaksanaan (*Accuattng*). Adapun pengertian pelaksanaan menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanaka, dimana tempat pelaksanaan serta kapan pelaksanaan dimulainya.

Selain itu dalam pelaksanaan terdapat tahapan-tahapan yang diperlukan. Adapun tahapan pelaksanaan itu terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Proses kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi kerja.
2. Pemberian tugas dan penjelasan.
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Kemudian dalam penelitian ini dalam proses perencanaan membutuhkan unsur-unsur manajemen yaitu *Man*, *money* dan *methode* yang saling

berhubungan satu sama lain untuk menunjang kegiatan pendistribusian.

Adapun definisi ketiga unsur tersebut adalah:

1. *Man* (Manusia), dalam unsur ini yaitu membahas siapa yang akan melaksanakan keterkaitan dengan orang.
2. *Money* (Uang), yaitu dana yang dibutuhkan dalam melaksanakan atau bisa disebut dengan modal.
3. *Metodhe* (Cara/ metode), yaitu bagaimana cara yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang pendistribusian zakat menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperlihatkan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.⁴⁷

Adapun firman ALLAH SWT yang menjelaskan tentang pendistribusian zakat terdapat pada Q.S At-Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai

⁴⁷ Undang-undang Indonesia, *Pendistribusian Zakat* (No.23: Pasal 26, 2011)

suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. At-Taubah: 60).⁴⁸

2. Langkah-Langkah Distribusi

Sebuah perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memperhatikan pendistribusian program perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan menuaikan hasil yang maksimal. Untuk itu ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan distribusi adalah sebagai berikut:

- a. Proses kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi kerja. Dalam proses ini merupakan salah satu tahapan yang harus diperhatikan, karena dengan adanya pemimpin, bimbingan serta motivasi akan menimbulkan kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan penuh semangat sesuai yang kita harapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan, langkah yang kedua adalah dengan memberikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan penjelasan serta arahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran dan instruksi kepada staf dalam pelajaran tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, menjelaskan kebijakan yang ditetapkan yang dimaksud adalah berkomunikasi dengan cara efektif

⁴⁸ Departemen Agama RI, *SYGMA : Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Kiaracandong, 2009), h.196

agar tidak terjadi kesalahpahaman, agar tujuan serta targer yang akan dicapai terlaksana dengan baik.⁴⁹

Dari penjabaran diatas dapat penulis simpulkan langkah-langkah distribusi ada tiga yaitu Proses kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi kerja, Memberikan tugas dan penjelasan dan Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan tujuannya agar tercapainya tujuan yang dikehendaki.

3. Unsur Distribusi

Adapun unsur manajemen yang terkait dalam proses pelaksanaan distribusi adalah sebagai berikut:

- a. *Man*, yaitu manusia. maksudnya adalah keterlibatan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. manusia yang membuat rencana dan juga melaksanakan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja.
- b. *Money*, yaitu uang. Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktivitas sehari-hari tidak akan terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan umlah uang.
- c. *Method*, yaitu cara atau metode. Dalam menerapkan manajemen unsur mengelola sejumlah unsur-unsur diatas makka dibutuhkan suatu cara atau metode operasional yang berlaku. Setiap perusahaan memilik

⁴⁹ Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 14

fungsi pokok tugas atau *job desk* masing-masing yang saling berkaitan erat dalam menjalarkna aktivitas perusahaan.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan distribusi, unsur manajemen yang harus diperhatikan adalah unsur *man* (manusia), *money* (uang) dan *methode* (cara/metode) agar tujuan pelaksanaan dapat tercapai dengan baik.

4. Macam Distribusi

Ada 4 bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:

- a. Distribsi bersifat konsumtif tradisional, yaitu dibagikan kepada mustahiq, untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
- b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti diberikan dalam bentuk alat-alat atau beasiswa.
- c. Distribusi bersifat produktif tradisional, diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, dan lainnya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.

- d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang usaha kecil.⁵⁰

Sistem Pendistribusian zakat bisa dilakukan dengan sendiri atau mandiri bisa juga lewat lembaga. Distribusi Zakat, infaq, shadaqah terbagi menjadi dua, yaitu zakat yang bersifat konsumtif yaitu berupa sandang, pangan dan papan. Sedangkan zakat produktif adalah zakat yang diberdayakan untuk kegiatan ekonomi. Zakat produktif merupakan pemberian modal usaha kepada mustahiq untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan zakat konsumtif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahiq dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh para muzaki kepada mustahiq yang membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah.⁵¹

5. Ruang Lingkup Distribusi

Seperti ilmu yang lainnya distribusi juga memiliki ruang lingkup pendistribusiannya. Ruang lingkup penyaluran zakat, infaq dan shadaqah harus dibagikan kepada masyarakat yang ada disekeliling kita ataupun diluar daerah lain yang lebih membutuhkan, dengan catatan apabila jika di daerah tersebut sudah tidak memerlukan pembagian dana ZIS dalam artian

⁵⁰ M Arief Mufraini, *Akutansi dan Manajemen Zakat (Mengonsumsikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan)*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media, 2006), h. 153

⁵¹ *Ibid*, h. 155

bahwa masyarakat di daerah itu sudah dikatakan mampu dan tidak termasuk dalam golongan 8 asnaf yang telah ditetapkan. Adapun pendapat para ulama tentang ruang lingkup penyaluran zakat, infaq dan shadaqah terbagi dalam 3 macam kriteria yaitu:

- a. Zakat tidak boleh dipindahkan atau dengan kata lain zakat, infaq dan shadaqah yang dikumpulkan dari suatu tempat seharusnya dibagi kepada yang membutuhkan pada tempat yang sama juga, kecuali jika keadaan darurat menghendaki, maka boleh dipindahkan seagiannya.
- b. Zakat ini boleh dipindahkan.
- c. Saham (Hak) fakir miskin dibagi ditempat pengumpulan. Sedangkan saham-saham yang lain boleh dipindahkan sesuai dengan kebijakana pemerintahan.

C. ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS)

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat, Infaq dan Shadaqoh (ZIS) merupakan suatu pilar tersendiri terkait dengan perannya dalam pendistribusian pendapatan dari kelompok *Aghniya* (orang yang memiliki kelebihan harta) kepada kelompok yang mengalami kekurangan harta (8 asnaf).⁵²

Zakat merupakan istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal.

⁵² Yusuf Wibisono, *mengelola zakat indonesia*, Prenadamedia Group, 2015, h. 107

Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan”.⁵³ Zakat menurut istilah fiqih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

Dasar hukum kewajiban berzakat terdapat pada Q.S At-Taubah ayat 103 yaitu

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S At-Taubah:103)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan maksudnya adalah zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda dan zakat itu juga menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

Selain itu terdapat hadist nabi dalam kita H.R Bukhari Muslim nabi muhammad SAW menegaskan bahwa ”Islam dibangun di atas lima hal: kesaksian sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, melaksanakan shalat,

⁵³ Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, Citra Permatasari, *zakat perspektif mikro-makro pendekatan riset*, prenadamedia group rawamangu, 2015, h. 1

menunaikan zakat , haji dan puasa dibulan Ramadhan.”⁵⁴ (HR. Bukhari Muslim)

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, bahwa Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerima sesuai dengan syaria Islam.⁵⁵

Mathew dan Themsani dalam Dogarawa menyebutkan zakat merupakan bagian tertentu dari kekayaan yang ditentukan oleh Allah SWT untuk didistribusikan kepada kategori orang yang berhak menerimanya. Ini diwajibkan harta kepada orang yang kekurangan harta. Zakat juga memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat bukan hanya berfungsi sebagai suatu ibadah terhadap Allah SWT tetapi juga berfungsi sebagai wujud ibadah terhadap manusia.⁵⁶

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa zakat adalah suatu kewajiban setiap umat Islam untuk memberikan sebagian harta atau kekayaannya kepada orang yang membutuhkan sebagai wujud ibadah terhadap Allah SWT dan antar sesama manusia.

b. Macam-macam zakat

Zakat adalah salah satu ibadah yang diabadikan dalam rukun Islam yang hukumnya wajib bagi setiap umat yang beragama Islam. Zakat bukan hanya sebagai ibadah seorang hamba kepada Tuhan-Nya tetapi juga sebagai bentuk amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan terhadap sesama manusia. Zakat secara umum terbagi menjadi dua macam yaitu antara lain:

⁵⁴ Gustian Juanda (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.7

⁵⁵ Yusuf Wibisono, *mengelola zakat Indonesia*, Prenadamedia Group, 2015, Hal.113

⁵⁶ *Ibid*, *zakat perspektif mikro-makro pendekatan riset*, h.5

a. Zakat Nafs (Jiwa)

Zakat Nafs (Jiwa) biasa juga disebut dengan zakat fitrah. Zakat fitra juga dapat dikatakan zakat badan adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat islam setahun sekali yang dikeluarkan pada bulan suci Ramadhan sebelum shalat idul fitri sebesar lebih kurang 2.5kg beras. Tujuan dari zakat fitrah ini adalah untuk membersihkan atau mensucikan jiwa manusia.

b. Zakat Maal (Harta)

Zakat Maal bisa juga disebut zakat harta. Zakat harta adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim yang apabila sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan (telah mencapai nisab). Tujuan zakat harta ini adalah membersihkan hartanya. Diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu.

c. Syarat Penerimaan Zakat

Adapun syarat orang yang berhak menerima zakat terdapat dalam Qs At-Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam

perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁵⁷

Dari arti ayat diatas dapat penulis simpulkan bahwa orang yang berhak menerima zakat terbagi kedalam 8 golongan yaitu antara lain:

1. Fakir miskin, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untu memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Orang miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
3. Pengurus zakat, yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Muallaf, yaitu orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
5. Hamba sahaya / memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
6. *Gharim*/ orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
7. *Fisabilillah*/ orang pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah : Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2010), h. 196

juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain

8. *Ibnu sabil*/ orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.⁵⁸

2. Infaq

Infaq adalah suatu amalan ibadah kepada Allah SWT dan amal sosial kemanusiaan dalam memberikan sebagian harta seseorang atau badan hukum karena suatu kebutuhan. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy bahwa infaq adalah menafkahkan atau membelanjakan sebagian harta ketika ada hal-hal yang mengharuskan kita menafkahkan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan.⁵⁹ Dalam Q.S Al-Hadid Ayat 11 menjelaskan bahwa

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ رِوَالَهُ وَأَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (Q.S Al-Hadid:11)

Adapun hukum Infaq memiliki perbedaan berdasarkan prioritas pihak penerimanya. Ada 2 macam hukum infaq berdasarkan prioritas penerimanya:

⁵⁸ *Ibid. Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.91-102

⁵⁹ Nukhton Arfawie Kurde, *Zakat dan Infaq Profesi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.18

- a. Infaq Wajib yaitu pemberian nafkah kepada keluarga terdekat yaitu anak, istri dan orang tua. Yang diatur dalam Q.S Al-Baqarah ayat 233.
- b. Infaq sunnah yaitu memberikan sebagian harta kepada orang lain boleh secara bebas seperti dhuafa, anak yatim namun lebih baik apabila mendahulukan keluarga terdekat yang kurang mampu.

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa infaq adalah mengeluarkan atau menyumbangkan sebagian harta untuk kepentingan dan kebutuhan dengan tujuan kebaikan.

Perbedaan zakat dan infaq adalah terletak pada syarat dan ketentuannya, jika zakat memiliki nishab sedangkan infaq tidak memakai syariat nishab. Zakat wajib dikeluarkan bagi seseorang yang sudah mencapai nishabnya. Sedangkan hukum berinfaq adalah sunnah muakad.

3. Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata sahadaqa yang berarti benar. Secara terminologi syariah shadaqah sama pengertiannya dengan infaq, hanya saja infaq berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material. Dalam syariah islam shadaqah memiliki cangkupan yang luas menyangkut hal-hal yang bersifat material dan immateril. Jadi dapat disimpulkan bahwa shadaqah adalah mengeluarkan sebagian harta yang bersifat material dan immaterial.

Adapun hukum bersedekah terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 114

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ
 إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ
 فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.” (Q.S An-Nisa: 114)⁶⁰

Perbedaan antara zakat infaq dan shadaqah (zis) adalah zakat bersifat wajib, sedangkan infaq dan shadaqah bersifat sunnah. Zakat sudah ditetapkan ketentuan serta nishabnya sedangkan infaq dan shadaqah diberikan secara sukarela.

ZIS pada dasarnya memiliki banyak kesamaan disamping perbedaan yang ada. Persamaannya terletak pada konsep syariah mengeluarkan atau memberikan. Perbedaan terletak pada segi hukum, meskipun demikian dalam segi pemaknaan banyak sekali ditemukan persamaannya salah tujuannya yaitu untuk mengharkan Ridho Allah SWT.

Sedangkan untuk pendistribusian infaq dan shadaqah tidak terbatas pada 8 asnaf saja tetapi cangkupannya lebih luas yaitu:

1. Keluarga (orang tua dan sanak saudara)
2. Orang yang kekurangan dan membutuhkan pertolongan.
3. Masyarakat setempat yang kurang mampu

⁶⁰ Departemen Agama RI, SYGMA : Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Kiaracandong, 2009), h. 96

4. Orang yang terkena bencana alam
5. Pembangunan masjid
6. Boleh orang non islam yang sedang dalam keadaan susah dan mendesak, dll

Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 215

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.” (Q.S. Al-Baqarah:215)⁶¹

Tetapi dalam bentuk pendistribusian infaq dan shadaqah hampir sama dengan zakat. Agar terwujudnya pendistribusian ZIS yang efektif adalah dengan pengelolaan dana yang tepat dan profesional sehingga akan memberikan manfaat yang maksimal dan dapat dirasakan oleh masyarakat serta dapat dirasakan pemerataan dalam pendistribusian.

4. Hikmah Zakat Infaq dan Shadaqah

Sebagai umat muslim tentulah kita mengetahui tentang perintah dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah yang ditegaskan dalam Al-Quran maupun as-sunah, demikian pula terdapat hikmah dan manfaat bagi orang-

⁶¹ Departemen Agama RI, SYGMA : Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Kiaracandong, 2009), h. 33

orang yang mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah. Adapun hikmahnya antara lain:

1. Sebagai wujud keimanan dan bentuk syukur atas nikmat terhadap Allah SWT, sekaligus sebagai bentuk pembersihan jiwa maupun harta.
2. *Hambuminannas* atau bentuk perwujudan kemanusiaan, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialisme terhadap sesama manusia, sehingga menumbuhkan keadilan sosial yang tinggi.
3. Zakat, infaq dan shadaqah berfungsi untuk menolong, membantu dan bentuk pembinaan masyarakat yang kurang mampu terutama fakir dan miskin.
4. Sebagai pilar amal baik kepada Allah SWT maupun sesama manusia.
5. Sebagai sumber dana pembangunan sarana dan prasarana umat islam, contoh: sarana ibadah, pendidikan dan kesehatan, sosial dan ekonomi, dll.

Dari hikmah yang dipaparkan diatas dapat penulis simpulkan atau digaris bawahi bahwa hikmah zakat, infaq dan shadaqah adalah sebagai bentuk keimanan terhadap Allah SWT, sebagai bentuk wujud kemanusiaan antar sesama makhluk hidup, penghilang sifat kikir, rakus dan materialistis, untuk menolong fakir dan miskin, sebagai pilar amal, sebagai sumber dana pembangunan umat Islam.

D. SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

1. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia kini makin berperan besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Banyak organisasi menyadari bahwa unsur manusia dalam suatu organisasi dapat memberikan keunggulan bersaing. Mereka membuat sasaran, strategi, inovasi dan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu sumber daya manusia adalah unsur yang paling vital dalam organisasi.⁶² Terdapat dua alasan dalam hal ini. *Pertama*, sumber daya manusia mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi. Sumber daya manusia merancang dan memproduksi barang dan jasa, mengawasi kualitas, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial. *Kedua*, sumber daya manusia merupakan pengeluaran utama organisasi dalam menjalankan bisnis.⁶³

Pada dasarnya, sumber daya manusia adalah suatu sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi. Sebab, sumber daya manusia adalah sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan.⁶⁴

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan,

⁶² Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Andi, 2008, h.1

⁶³ *Ibid.* h.1

⁶⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana 2009, h. 3

daya dan karya (rasio, rasa dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.⁶⁵

Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Ndraha adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intelligent*, *creativity*, dan *imagination*: tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot dan sebagainya.⁶⁶

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi, yang mencakup perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa).

Dalam pembangunan sumber daya manusia awalnya dihasilkan oleh definisi pengembangan sumber daya manusia itu sendiri. Pengembangan sumber daya manusia adalah proses persiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi, biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan mengarah pada kesempatan-kesempatan belajar yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja. Jadi untuk itu

⁶⁵ *Ibid. Manajemen Sumber Daya Manusia, h.3*

⁶⁶ *Ibid. Manajemen Sumber Daya Manusia, h.4*

pengembangan sumber daya manusia akan menghasilkan pembangunan sumber daya manusia itu sendiri.

Dalam konteks sumber daya manusia, pembangunan sumber daya manusia dipandang sebagai peningkatan kualitas SDM melalui program-program pelatihan, pendidikan. Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk membantu karyawan dalam meningkatkan pengetahuan praktis dan penerapan serta mengasah keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan.

Sedangkan pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan penguasaan materi dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.

Menurut M. Papayungan Pembangunan sumber daya manusia adalah suatu proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kapasitas dari semua penduduk suatu masyarakat.

Tujuan dari pengembangan atau pembangunan SDM adalah untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dan keterampilan para karyawan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, agar tugas serta fungsinya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Sumber Daya Manusia

a. Faktor Eksternal

Faktor lingkungan atau keadaan yang bersumber dari luar organisasi dapat menghambat fungsi sumber daya manusia yang

mendukung tercapainya tujuan organisasi. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Angkatan kerja merupakan kelompok individu dari luar yang menjadi pekerja dalam organisasi.⁶⁷ Perubahan meliputi diliat dari ras, jenis kelamin/gender, usia, nilai dan norma budaya.
- 2) *Legal consideration*, peluang kerja yang sama. Untuk menghindari Ras, warna kulit, agama, jenis kelamin dll.
- 3) Persaingan yaitu menaikkan pangsa pasar.
- 4) Konsumen yaitu berbentuk uang dengan produk dan jasa organisasi.
- 5) Teknologi yaitu pengetahuan, peralatan dan teknik yang digunakan untuk mengubah bentuk masukan (bahan baku, informasi dll) menjadi keluaran (produk & jasa).
- 6) Politik, variabel unsur politik termasuk undang-undang, peraturan dan keputusan pemerintahan dan perundang-undang yang mempengaruhi memengaruhi kegiatan organisasi yang dihasilkan oleh proses politik.
- 7) Ekonomi yaitu keberhasilan organisasi.
- 8) Demografi yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, persentase, populasi dalam tenaga kerja dan karakteristik.

b. Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi antara lain:⁶⁸

⁶⁷ *Ibid, Manajemen Sumber Daya Manusia, h.18*

- 1) Misi, Mencerminkan tujuan adanya kebutuhan sumber daya manusia akan individu yang memiliki nilai potensial dan kompetitif.
- 2) Kebijakan, merupakan rencana karena merupakan pernyataan atau pemahaman umum yang membantu mengarahkan pengambilan keputusan tidak tertulis.
- 3) Budaya perusahaan adalah sistem dari nilai-nilai dan kepercayaan yang disepakati bersamayang memberi arti pada anggota dari organisasi.
- 4) Pemegangan saham dan dewan direksi
- 5) Serikat pekerja, tingkat upah, keuntungan dan kondisi kerja merupakan cerminan keputusan yang dibuat oleh manajemen dan serikat pekerja secara bersama-sama.
- 6) Sistem informasi, kualitas informasi akan mempengaruhi kualitas kontribusi departemen SDM yang digunakan dalam pengambilan keputusan personalia.
- 7) Perbedaan individu karyawan
- 8) Sistem nilai manajemen dan karyawan

3. Komponen sumber daya manusia

Adapun komponen sumber daya manusia terbagi menjadi 3 komponen yaitu antara lain:

- a. Pengusaha adalah setiap orang yang meninvestasikan modalnya untuk memperoleh pendapatan dan besarnya pendapatan itu tidak menentukan tergantungnya pada laba yang dicapai organisasi tersebut.
- b. Karyawan yaitu penjualan jasa (baik pikiran & tenaga) yang mendapatkan kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Karyawan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu karyawan operasional (mengerjakan pekerjaan sesuai perintah) dan karyawan manajerial (berhak memerintah bawahannya mengerjakan sebagian pekerjaannya).
- c. Pemimpin/ manajer yaitu seseorang yang menggunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai tujuan.

4. Unsur sumber daya manusia

Terdapat 5 unsur sumber daya manusia diantaranya adalah:

- a. Kemampuan
- b. Sikap
- c. Nilai
- d. Kebutuhan
- e. Penduduk.

5. Langkah – Langkah Pembangunan Sumber Daya Manusia

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan/pembangunan SDM yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a. Penentuan kebutuhan
- b. Penentuan sasaran
- c. Penetapan isi program
- d. Identifikasi prinsip-prinsip belajar
- e. Pelaksanaan program
- f. Penilaian pelaksanaan program



⁶⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (,Jakarta, Rineka Cipta,2015) H. 186

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti.

Dari penelitian M. Iqbal Ardiansyah (2018) yaitu tentang Pendistribuan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZIS) Al-Wai'i Universitas Lampung. Penelitian ini membahas tentang bahwa pengumpulan dan pendistribusian zakat harus dikelola dengan manajemen yang amanah, profesional dan integral dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintahan. Dengan begitu permasalahan masyarakat yang kurang mampu sedikit teratasi.

Sedangkan penelitian menurut Muhammad Ridho Ferdiansyah (2019) yaitu tentang Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Penelitian ini membahas tentang kesadaran masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti sikap, motivasi hingga persepsi seseorang mengenai zakatitu sendiri. Penelitian ini menitik beratkan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) menjalankan strategi memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mau berzakat.

Kemudian menurut Lela Pipit Fitriani (2019) yaitu tentang Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Membangun Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf

Lampung. Penelitian ini membahas tentang berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dalam mengemban misi kemaslahatan umat dengan menghimpun zakat, infaq dan shadaqah dari para muzakki dan disalurkan kepada mustahik, melalui pengelolaan yang amanah, profesional dan sesuai dengan syariat islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Noor Ruslan, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam & Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Anora Panji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arief Muhammad, Muftaini, *Akuntansi Manajemen Zakat (Mengomsumsikan Kesadaran & Membangun Jaringan)*, Jakarta: Kencana Prenanda Media, 2016.
- Arfawie Kurde Nukhton, *Zakat & Infaq Profesi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Buslan Rosadi, *M.P. Relations & Media Komunikassi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Hasibuan Malayu S.R, *Manajemen Dasa, Pengertian & Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Huda Nurul, Noorini, Yosi Mardoni, Citra Permatasari, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Rawamangu: Prenadamedia, 2005.
- Kusdiyah Rachmawati Ike, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- L. Dafl Richard, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga: 2002.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Qordawi Yusuf, *Hukum Zakat*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1991.
- Rahman Afzalur, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Sadiyah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Solihin Ismail, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.

Sutrisno Edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Perdana Media, 2014.

Tjiptono Fandi, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2001.

Usmara Ahmad, *Implementasi Manajemen Strtegik Kebijakan & Proses*, Yogyakarta: Amara Books, 2003.

Wibowo Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenasamedia, 2015.

Faizin (Selaku Ketua Pelaksanaan Pendistribusian & Pendayagunaan Baznas Kota Bandar Lampung).

Riski Fitriansyah (Selaku Staff Pelaksanaan Pendistribusian & Pendayagunaan Baznas Kota Bandar Lampung).

Uu No. 23 Tahun 2011 Tentang Pendistribusian Zakat Pasal 26

Website: www.Baznasbandarlampung.Id,

